



Peningkatan Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* Kelas X SMA Negeri 1 Telaga

Fidyawati Nantu
Guru SMA Negeri 1 Telaga
fidyawati@gmail.com

Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.627-634.2022>

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan subjek penelitian siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Telaga. Penelitian difokuskan pada keaktifan belajar siswa. Data diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan melalui dua bentuk yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *index card match* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keaktifan siswa, kinerja guru, dan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan siswa terbukti dengan sebelum diadakan penelitian, pada pra siklus diperoleh rata-rata keaktifan siswa dengan persentase sebesar 43,7%. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I diperoleh rata-rata keaktifan siswa dengan persentase sebesar 70%. Pada siklus II ini rata-rata keaktifan siswa dengan persentase mencapai indikator pencapaian yakni $\geq 75\%$ yaitu mencapai 88,57%.

Simpulan dari hasil penelitian adalah strategi pembelajaran aktif *index card match* mampu meningkatkan keaktifan siswa dan kinerja guru dalam suatu proses pembelajaran. Peningkatan ini juga diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Saran untuk guru sejarah, dapat menggunakan strategi pembelajaran aktif *index card match* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta menjadikan pembelajaran sejarah yang menarik dan menyenangkan. Saran bagi siswa, agar lebih aktif dan berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat setelah mengetahui dan memahami strategi pembelajaran aktif *index card match* dan lebih konsentrasi serta fokus pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci : Keaktifan Siswa, Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Match

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya menyampaikan materi namun juga guru harus bisa secara maksimal menyampaikan apa isi dari materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Sejarah. Selain itu, tugas guru juga harus mampu menyampaikan



materi dengan menggunakan suatu metode atau juga strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang ceria, menyenangkan, dan juga siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Jika guru tidak mampu menyampaikan materi dengan baik dapat menimbulkan ketidakpahaman dan kebosanan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

Menurut Sanjaya (2008:55) peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Selain mengajar, guru juga bertanggung jawab mengatur, mengarahkan, menciptakan kondisi pelajaran yang kondusif di kelas. Berdasarkan pendapat para pakar bahwa para guru sangat penting perannya dalam keberhasilan proses pembelajaran, guru juga sebagai fasilitator serta motivator siswa. Jadi peran guru tidak hanya memberikan pengetahuan melainkan lebih dari itu. Guru juga berperan penting dalam mengawal dan membimbing siswa untuk mencapai keberhasilan dalam meraih cita-cita.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Berdasarkan pengamatan pada saat observasi awal pada tanggal 30 April 2020 di SMA Negeri 1 Telaga, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yakni Sejarah. Permasalahan pertama yang ditemukan adalah masalah yang berkaitan dengan media dan sarana pembelajaran. Pengertian media menurut Briggs adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Sadirman, 2009: 6). Media dalam pembelajaran memegang peranan penting karena lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berkaitan dengan masalah media, di SMA Negeri 1 Telaga sarana dan prasarana sekolah masih kurang. Misalnya masih terbatasnya jumlah LCD, sehingga tidak setiap mata pelajaran dapat menggunakan media LCD dalam memperhatikan hal tersebut, perlu kiranya diambil tindakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas X. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar-mengajar dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2009: 3). Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru akan mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelas.

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang ada yakni pemanfaatan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, strategi pembelajaran sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Walaupun hanya menggunakan strategi pembelajaran yang sederhana, tetapi sangat membantu komunikasi menjadi efektif. Salah satu cara yang paling meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Materi yang telah ditinjau (review) oleh peserta didik mungkin disimpan lima kali lebih kuat dari materi yang telah ditinjau. Hal itu karena peninjauan memudahkan peserta didik untuk



mengembangkan informasi dan menemukan cara-cara untuk menyimpan dalam otaknya (Silberman, 2009 : 239). Penggunaan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* dipilih karena dapat merangsang daya tarik, keaktifan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah. Dengan demikian siswa lebih semangat dan senang, mengikuti pelajaran dan minat belajar sejarah siswa meningkat.

“Strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* merupakan pembelajaran yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, pembelajaran ini membagi kelas menjadi dua kelompok besar dimana satu kelompok akan diberikan kertas yang berisi pertanyaan sedang kelompok yang lain akan diberi kertas yang berisi tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada kelompok satu, kemudian masing-masing siswa akan mencari pasangan soal dan jawabannya. Kemudian siswa yang menemukan pasangannya akan duduk berdekatan kemudian meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas pada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya (Silberman, 2009:240)”

Strategi pembelajaran ini menuntut peran aktif siswa di dalam kelas, namun seorang guru tetap harus berperan di dalam kelas tersebut, yaitu memberi semangat, dorongan belajar, dan bimbingan terhadap siswa. Dalam setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing, begitu pula strategi pembelajaran aktif *Index Card Match*. Kelebihan strategi pembelajaran *Index Card Match* yaitu: (1) Siswa menerima satu kartu soal atau jawaban, namun melalui presentasi antar pasangan, (2) Terjadi proses diskusi dan presentasi sehingga menguatkan materi yang hendak dipelajari, (3) Siswa dapat mempelajari topik atau konsep lainnya (Deddy, 2012:).

Index Card Match merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan (Silberman, 2009 : 121 dan 265). Strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat dijadikan satu strategi yang efektif dan bermanfaat serta berpengaruh untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sejarah, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* dengan judul: ”Peningkatan Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) Kelas X SMA Negeri 1 Telaga Tahun Ajaran 2019/2020”.

METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2009:16), model penelitian tindakan kelas adalah secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim untuk diketahui, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing masing adalah sebagai berikut:

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapannya itu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan oleh peneliti, guru sebagai observer, selanjutnya peneliti menyusun rincian penelitian tindakan.

1. Pelaksanaan siklus I



a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini mengacu pada permasalahan keaktifan siswa sebagai fokus permasalahannya. Selanjutnya disusun langkah persiapan tindakan pembelajaran yang terdiri dari:

1). Identifikasi Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan keaktifan siswa pada mata pelajaran sejarah. Sebagai strategi dalam menanggulangi hal tersebut maka tindakan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a) Penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*

b) Bagaimana mengusahakan agar siswa aktif dalam mata pelajaran sejarah?

2) Perencanaan solusi masalah

Solusi yang ada untuk mengatasi permasalahan keaktifan siswa adalah:

a) Menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran sejarah dan pada pokok bahasan yang akan diajarkan.

b) Tindakan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan mencocokkan kartu yang berisi soal dan jawaban yang dibagi kepada teman sekelas yang berbeda-beda (*Index Card Match*) selanjutnya siswa mencari pasangan masing-masing untuk mencocokkan jawaban.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan oleh peneliti dan guru sebagai mitra kolaborasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perencanaan penelitian bersifat fleksibel artinya selalu dapat dikondisikan dan dapat berubah – ubah sesuai kebutuhan pengajaran yang berlangsung.

c. Observasi atau Monitoring

Observasi dan monitoring adalah upaya merekam segala peristiwa kegiatan yang terjadi selama kegiatan berlangsung, pelaksana kegiatan bukan hanya bertindak sebagai peneliti saja tetapi juga sebagai observer yang mengamati segala tindakan kelas dan juga mencatatnya dalam pedoman observasi yang telah dibuat.

d. Refleksi

Mengkaji apa yang telah terjadi atau yang tidak terjadi, yang telah dihasilkan maupun yang belum dihasilkan selama kegiatan berlangsung. Hasil dari refleksi digunakan untuk menentukan langkah mencapai tujuan. Refleksi dilakukan oleh peneliti sebagai pengamatan akan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan sementara.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini mengacu pada tindakan pertama yang telah dihasilkan sebagai solusi pemecahan permasalahan. Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi Masalah

Tindakan yang diterapkan pada identifikasi masalah didasarkan pada hasil tindakan Siklus I antara lain:

a) Mengevaluasi kelemahan strategi pembelajaran *Index Card Match*

b) Mengidentifikasi peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran sejarah



- c) Menyikapi peningkatan keaktifan siswa pada pelajaran sejarah.
- 2) Perencanaan Solusi Masalah
Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:
 - a) Penerapan Strategi *Index Card Match* divariasi dengan strategi pembelajaran lain misalnya debat, atau diskusi.
 - b) Memberi penugasan kepada siswa.
- b. Pelaksanaan Tindakan
Siklus II dilaksanakan setelah kegiatan Siklus I selesai dilaksanakan. Peneliti bertindak sebagai guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.
- c. Observasi dan Monitoring
Observasi dan Monitoring digunakan untuk melihat jalannya tindakan pada pelaksanaan pada Siklus I. Semua proses jalannya kegiatan pembelajaran sejarah dan peningkatan keaktifan siswa didokumentasikan oleh peneliti.
- d. Refleksi
Pada Siklus II refleksi dilaksanakan setelah semua proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Permasalahan-permasalahan yang ada akan dicarikan solusinya. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mencapai tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam PTK ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* mengalami peningkatan, baik dari segi peningkatan keaktifan siswa, kinerja guru, dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

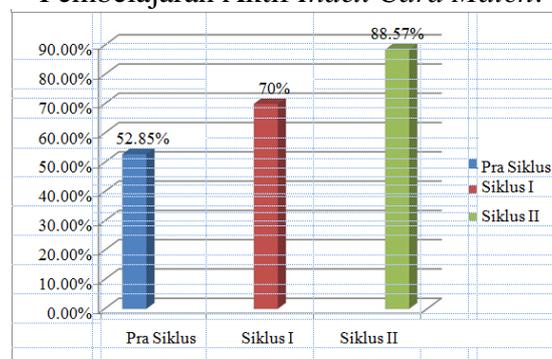
Strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* berusaha mengoptimalkan aktifitas siswa. Hal ini dapat terlihat dalam langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* yang tercermin selama proses pembelajaran yang didominasi oleh aktifitas siswa. Pembelajaran dilakukan oleh siswa dengan cara mencocokkan kartu yang berisi soal dan jawaban yang dibagi kepada teman sekelas yang berbeda-beda (*Index Card Match*) selanjutnya siswa mencari pasangan masing-masing untuk mencocokkan jawaban mencari pasangan. Penggunaan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah dan memahami materi. Melalui permainan *Index Card Match* (kartu index), diharapkan siswa dapat memahami materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia. Strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* juga mengajarkan ketrampilan sosial dan demokrasi. Dengan adanya penghargaan terhadap pasangan dengan kinerja terbaik, juga merupakan salah satu motivasi bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas selama proses pembelajaran. Setiap pasangan bersaing untuk mendapatkan poin tertinggi dalam kelas, hal ini memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan guru ataupun siswa lain dalam permainan *Index Card Match* (kartu index) sehingga siswa juga termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus 1 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran tersebut keterlibatan aktif siswa belum dapat berlangsung secara optimal dari hasil observasi pengamatan aktifitas siswa

baru mencapai 70%. Siswa masih merasa malu untuk bertanya dan takut dalam menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain sehingga lebih banyak siswa yang diam. Siswa juga belum bisa bekerjasama secara maksimal dalam diskusi dengan pasangannya serta belum memahami tata cara permainan *Index Card Match* (kartu index) pada saat pelaksanaan permainan meskipun secara keseluruhan siswa merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran ini. Aktifitas belajar yang kurang maksimal disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* yang baru pertama baru pertama kali diterapkan pada pembelajaran sejarah di Kelas X SMA Negeri 1 Telaga. Dari latar belakang tersebut kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran siklus II.

Dari hasil aktifitas siswa siklus II diperoleh presentase tingkat keaktifan siswa meningkat menjadi 88,57%. Berdasarkan pengamatan pada siklus II siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas, tidak malu lagi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain. Siswa telah mampu berdiskusi secara tertib dan baik. Siswa juga banyak berani menyampaikan maupun menanggapi hasil diskusi. Masing-masing pasangan ingin terlihat lebih menonjol dan mendapatkan nilai lebih baik. Pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan ini menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Adanya pembelajaran ini menjadikan siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui permainan ini siswa berusaha dengan bersungguh-sungguh untuk menemukan pasangan kartu yang mereka peroleh. Hal ini memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran agar dapat memberikan hasil yang terbaik.

Gambar 4.1 Peningkatan Aktivitas Siswa setelah Diterapkan Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match*.



Hasil penilaian observasi kinerja guru sebelum menerapkan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* yakni sebesar 55,17%. Selama proses pembelajaran siklus I guru terlihat masih canggung dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Kinerja guru pada siklus I mencapai 71,72%, hal ini menunjukkan pembelajaran yang berlangsung termasuk dalam kriteria baik. Namun, hal ini perlu ditingkatkan lagi dengan perbaikan dalam siklus selanjutnya. Hal ini disebabkan kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan permainan yaitu suasana kelas menjadi ramai sehingga pengelolaan kelas yang baik sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, guru harus mampu membimbing dan mengkondisikan siswa dengan lebih baik.



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran sejarah melalui strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Telaga
2. Bukti peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu:
 - a. Peningkatan keaktifan siswa, rata-rata pra siklus 52,85%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 70%, dan siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 88,57%.
 - b. Peningkatan hasil belajar siswa yang sudah memenuhi nilai ketuntasan, yaitu pra siklus sebesar 48,38%. Pada siklus I mengalami peningkatan, yaitu menjadi 67,74% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 85,91%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, penulis memberikan saran guna memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas KBM di sekolah.

1. Bagi Sekolah

Agar sekolah dapat mensosialisasikan strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yang menarik dan menyenangkan. Selalu memberikan sikap positif atau penghargaan kepada setiap aktivitas siswa pada proses pembelajaran sejarah, karena dapat memicu siswa untuk selalu belajar giat sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal serta mampu meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran maupun kerja kelompok.

3. Bagi Siswa

Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Telaga, diharapkan setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, siswa lebih aktif dan berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat setelah mengetahui dan memahami strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* dan lebih konsentrasi dan fokus pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah dan Mohamad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Aktif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajarwati, Ari. 2009. *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Minat Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui model Index Card Match (Mencari Pasangan)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamalik, Oemar 2009a. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- 2009b. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam, Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Ibrahim,R. & Syaodih, Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silbermen, Melvin. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta : PT Rineka Cipta.